
Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Film Kartun Alif Dan Alya Untuk Siswa Sekolah Dasar

Putry Aprilia Dewi, Arya Setya Nugroho

¹ Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

*Corresponding author: putryaprilialia03@gmail.com

ABSTRACT

In the modern era, anything can be done independently and with the help of technology. Bringing a lot of influence to the development of science and technology. Such as the fading sense of social care in each individual due to the impact of the development of technology. The purpose of this research is to describe the values of the socially caring character in the film Alif Alya, which is aimed at elementary school students. This study uses a qualitative research methodology, data analysis using reception analysis, data collection techniques using documentation as a data collection technique, and data analysis techniques by analyzing videos downloaded on Alif Alya's YouTube channel. The results of this study, the social care values contained in the film Alif Alya are able to cultivate at least three social care character values, namely Empathy, Helping, and Cooperation. The socially helpful nature of empathy is demonstrated in the actions of socially responsible people, which is consistent with the actions of children who appear to feel what other children are feeling. A type of social care known as collaborative social care requires teamwork to achieve specific goals. Social concern for helping others is shown by their compassion for children who act in a way that helps others without expecting anything in return.

Keywords: Character education, Social care, Animated films

ABSTRAK

Di era modern, apa pun dapat dilakukan secara mandiri dan dengan bantuan teknologi. Membawa banyak pengaruh terhadap perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan. Seperti semakin lunturnya rasa peduli sosial dalam diri setiap individu karena dampak perkembangan ilmu Teknologi. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter peduli sosial pada film Alif Alya yang ditujukan untuk pelajar SD. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode penelitian kepustakaan atau studi literatur. Menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dengan menganalisis video yang diunduh pada channel youtube Alif Alya. Hasil dari penelitian ini, Nilai-nilai peduli sosial yang terkandung dalam film Alif Alya mampu menumbuhkan setidaknya 3 nilai karakter peduli sosial yaitu rasa Empati, Tolong Menolong, dan Kerja Sama. Sifat empati yang membantu secara sosial ditunjukkan dalam tindakan orang yang bertanggung jawab secara sosial, yang konsisten dengan tindakan anak-anak yang tampaknya merasakan apa yang dirasakan anak-anak lain. Suatu jenis kepedulian sosial yang dikenal sebagai kepedulian sosial kerjasama memerlukan kerja sama tim untuk mencapai tujuan tertentu. Kepedulian sosial tolong menolong untuk membantu orang lain ditunjukkan oleh belas kasih mereka kepada anak-anak yang bertindak dengan cara membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Peduli sosial, Film animasi

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan secara signifikan mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat berfungsi sebagai kelangsungan hidup manusia di masa depan bergantung pada masa depan yang berkelanjutan dan berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya kehidupan (Nisa' & Nugroho, 2023). Pendidikan bersifat dinamis dan senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Menurut (Kaimuddin, 2014) pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki kualitas kepribadian yang positif, berakhlak mulia dan memberikan dampak positif yang nyata pada alam dan masyarakat. Itu direncanakan dan dipandu oleh lingkungan belajar. Pendidikan karakter tersebut dinilai penting karena kemampuan intelektual harus mendukung akhlak yang baik. Orang yang berpendidikan menunjukkan sikap dan perilaku moral karena pendidikan mendukung moralitas (Febriyanto et al., 2020).

Pendidikan karakter merupakan program yang menanamkan kepada siswa dan guru dengan menanamkan prinsip-prinsip moral yang harus diwujudkan dengan memperhatikan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, manusia lain, lingkungan serta bangsa, juga menjadi orang yang bermoral, semuanya penting (Salirawati, 2012). Dengan meningkatkan pendidikan karakter, anak-anak dijiwai dengan kebajikan yang akan memungkinkan mereka untuk berperilaku terhormat (Sofiasyari & Yonanda, 2022). Hasil riset Balitbang Pusat Kurikulum dalam (Khaerunnisa & Muqowim, 2020) mengemukakan intervensi dini dapat menjadi langkah awal pembentukan moral anak agar tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral. Nilai kepedulian sosial merupakan salah satu dari 18 karakter yang dimasukkan telah dirumuskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Fatonah et al., 2023). Disebutkan dalam sila kedua Pancasila yaitu mencapai kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai bersifat subyektif dan dipengaruhi oleh faktor kemanusiaan perlu dimasukkan ke dalam pendidikan Indonesia. Hasil kedua berkaitan dengan deskripsi dan nilai sikap sosial yang dapat digunakan untuk melengkapi laporan hasil belajar (Setiawan & Suardiman, 2018). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengakui kepedulian sosial didefinisikan sebagai perilaku dan sikap yang selalu berusaha untuk membantu orang lain dan komunitas yang kurang terlayani.

Menurut (Melati et al., 2021) kepedulian sosial adalah pola pikir yang menunjukkan pengertian dan kasih sayang untuk manusia lain serta mereka yang membutuhkan. Kepedulian sosial ialah suatu cara dimana seorang menyadari dirinya menjadi makhluk sosial (Agung & Asmira, 2018). Memberikan kepedulian sosial membutuhkan sikap tidak mementingkan diri sendiri, yang berarti kita tidak dapat mengandalkan imbalan apa pun. Menurut (Tabi'in Dosen et al., 2017) pendapat tentang gagasan kepedulian sosial, khususnya kewajiban untuk membantu orang miskin dan kebutuhan untuk mengambil tindakan. Prinsip dasar peduli sosial di dalam pembangunan kepribadian bangsa Indonesia mampu diubah menjadi prinsip turunan, seperti: menghargai, peduli, kebijaksanaan, sopan santun, pengabdian, kasih sayang, kerja sama timbal balik, santun, rasa hormat, demokrasi, Disiplin, empati, kesetaraan, keramahan, kerendahan hati, kelembutan, bantuan timbal balik, kerja sama. Hasil penelitian Alicia Benavides-Nieto pada (Gunawan, 2017) mengatakan bahwa masa kanak-kanak adalah saat manusia mulai mengembangkan tingkat sosialisasi tertinggi mereka. Itulah mengapa sangat penting untuk membentuk perilaku yang baik pada anak-anak sejak

usia muda sehingga ketika mereka dewasa, mereka akan memiliki karakter yang akan tertanam dalam diri mereka.

Di era modernisasi ini, Indonesia mengalami hal-hal yang berkaitan dengan sifat bangsa, ada banyak hal yang bisa dilihat kebangkitan individualis. Berdasarkan hasil riset Universitas Boston pada (Damiarti et al., 2019) menunjukkan penurunan empati orang muda sebesar 4% dalam 10 tahun terakhir berkat kemajuan teknologi dan internet. Lebih lanjut, hal itu diberitakan Suara.com pada Selasa April 23, 2019 ada beberapa penelitian terbaru yang mengklaim bahwa semakin bertambah umur rasa empati semakin jarang terjadi pada orang, itu sebabnya orang-orang bersikap acuh tak acuh hingga 65% (Rossa & Frizona, 2019). Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan dan maraknya teknologi smartphone turut andil dalam hilangnya empati generasi muda karena secara umum empati berkorelasi berbanding terbalik dengan adiksi smartphone (Pinasti & Kustanti, 2017). Beberapa sumber ini mengklaim bahwa karena perkembangan masyarakat sosial yang cepat dan keasyikan orang dengan kehidupan di dunia maya, orang menjadi semakin antisosial dan tidak peduli dengan lingkungannya. Padahal, ada berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran sosial, salah satunya adalah membantu, terutama membantu berbuat baik.

Tayangan sehari-hari yang menjadi tontonan anak-anak masa kini, yang secara tidak sengaja memberikan contoh khusus untuk anak-anak, adalah salah satu metode untuk membangkitkan karakter kepedulian sosial di zaman sekarang. Namun saat ini, anak-anak lebih sering menggunakan ponsel karena mereka dapat mengakses aplikasi bernama YouTube, karena mereka dapat dengan mudah mengakses apa yang mereka inginkan, bermain kapanpun, dimanapun, dan bisa melakukannya tanpa terganggu oleh iklan (Rusli et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan (Mika Istova, 2016) mengemukakan tidak semua program cocok untuk anak-anak di sekolah dasar karena berbagai faktor. Anak-anak tidak memiliki kapasitas psikologis untuk membedakan antara pengalaman positif dan pengalaman yang tidak menyenangkan. Agar anak-anak dapat dengan mudah meniru perilaku yang tidak diinginkan termasuk adegan perkelahian, bahasa yang keras, dan hal lainnya. Anak-anak harus melihat jam tangan dari perspektif manfaat karena mereka sering melakukannya hanya untuk hiburan. Anak-anak dapat belajar sambil bersenang-senang dengan menonton program anak-anak dengan komponen pendidikan. Dengan munculnya era digital, ada banyak cara bagi anak-anak untuk menonton film animasi, beberapa di antaranya mungkin sedang tren dan disukai oleh mereka. Dengan bantuan film ini, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai karakter dari film tersebut (Payuyasa et al., 2020). Film animasi Alif dan Alya merupakan salah satu film yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran untuk membentuk karakter tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan (Juliantika, 2021) yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Alif Alya Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alif dan Alya menggambarkan salah satu film animasi anak negeri yang dapat dipergunakan oleh anak-anak untuk alat belajar. Film animasi ini menampilkan berbagai pelajaran moral tentang iman, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan membantu orang lain. Selain itu, Alif Alya bercerita kepada kawan-kawannya yang telah berlimpah mengajari mereka akan prinsip-prinsip akhlak juga beberapa ajaran Islam, termasuk yang berkaitan dengan shalat dan puasa. Kebaharuan dalam penelitian ini mengkaji signifikansi karakter peduli sosial dalam film Alif Alya. Hasil

yang didapatkan dari menganalisis film animasi Alif Alya terdapat tiga karakter peduli sosial yaitu : empati, kerja sama, dan tolong menolong. Film animasi Alif Alya ini bercerita tentang Alif, seorang kakak dan adik perempuannya Alya. Alif dan Alya tampaknya hadir untuk menjawab kegelisahan para orang tua akan minimnya program pendidikan bagi anak. Karena di zaman sekarang nilai karakter peduli sosial pada anak semakin menurun. Seperti rasa empati pada anak yang semakin hari semakin menurun, rasa tolong menolong pada anak juga semakin menurun disebabkan karena anak di zaman sekarang memiliki sifat individualisme tidak mementingkan keadaan sekitar.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai nilai-nilai karakter tanggung jawab sosial di film kartun Alif Alya yang ditargetkan pada siswa sekolah dasar, berdasarkan informasi latar belakang dan penelitian sebelumnya. Anak-anak kemungkinan besar akan tertarik untuk melihatnya jika memiliki nilai pendidikan yang kuat dan kemasan yang menarik. Saking menariknya, animasi Alif dan Alya mudah dipahami dan membantu anak berperilaku baik. Temuan analisis ini harus dapat melaporkan kemajuan penelitian, khususnya terkait pentingnya kepedulian sosial terhadap anak usia dini dan bagaimana menggunakannya dalam situasi dunia nyata.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif (Ghassani & Nugroho, 2019). Analisis data menggunakan analisis resepsi. Analisis resepsi adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan skenario dalam penelitian kualitatif. Perjumpaan antara teks dan pembaca, atau media dan khalayak, akan menjadi fokus utama kajian resepsi. Analisis resepsi melihat audiens sebagai pembuat makna aktif bukan hanya sebagai konsumen keluar media. Konteks sosial-budaya dan kepribadian individu dari penonton mempengaruhi bagaimana mereka membaca dan memahami media tekstual (Fathurizki & Malau, 2018). Menurut (Hadi, 2009) analisis resepsi bertujuan untuk melampaui pemahaman sederhana tentang mengkaji bagaimana audiens menginterpretasikan karakter dalam teks media (cetak, elektronik, dan internet).

Carita ini dianalisis pada film Alif Alya, melalui channel youtube Alif Alya digunakan untuk mengeksplorasi, menonton, dan mendengarkan film animasi Alif Alya berulang kali untuk memahami alur film animasi Alif Alya. Data diperoleh dengan mengunduh video film animasi Alif Alya. Setelah mengamati peristiwa film animasi yang meliputi pendidikan karakter peduli sosial, menulis tentang kejadian kartun, dan memeriksa karakter peduli sosial dalam film animasi Alif Alya. Dalam film ini teknik pengumpulan data yang pertama mengumpulkan data dengan mengunduh video Alif Alya dari lima episode, setelah mengumpulkan data selanjutnya di analisis kelima episode tersebut, yang terakhir diinterpretasikan kepada siswa sekolah dasar hasil analisis yang diperoleh seperti empati, kerja sama dan tolong menolong.

Hasil dan Pembahasan

Bahan penelitian diperoleh melalui metode penelitian yang dirancang dengan menggunakan teknik database dimana menelaah serta mencari di berbagai majalah, buku, dokumen cetak atau elektronik dan sumber pengetahuan dan informasi lain yang relevan. Analisis nilai peduli sosial dari lima episode yang dianalisis terdapat tiga episode yang muncul nilai-nilai karakter peduli sosial. Cara menganalisis yang pertama melakukan pengamatan selanjutnya menonton cuplikan dari semua dialog dan karakter film Alif dan Alya.

Analisis data sastra mengungkapkan bahwa tiga episode film Alif dan Alya yang berbeda menampilkan nilai-nilai kepedulian sosial. Cita-cita Islam hadir dalam film Alif dan Alya. Anak-anak mungkin sebaiknya menonton film ini. Beberapa nilai kepedulian sosial ditemukan dalam film ini oleh peneliti berdasarkan kesimpulan dari data penelitian. Berikut ini adalah daftar dan kajian tokoh-tokoh yang berjiwa sosial dalam film animasi Alif Alya.

1. Karakter Empati

Menurut (Tiyas, 2017) empati merupakan memahami pikiran, perasaan, dan emosi orang lain, serta memiliki kapasitas untuk berempati dengan mereka. Empati adalah sikap yang kuat yang memungkinkan seseorang bisa memahami pikiran, perasaan, dan perasaan orang lain untuk memahami keadaan mereka (SYA'BANI, 2020). Didalam film animasi Alif Alya mengandung beberapa nilai peduli sosial yang pertama adalah nilai peduli sosial empati, dimana pada film Alif Alya ditemukan tiga kali yaitu pada episode do'a sebelum tidur sebanyak satu kali, episode berbagi kemenangan sebanyak dua kali.



Gambar 1. Do'a sebelum tidur

Sumber : Channel Youtube Alif Alya

Gambar 1 merupakan hasil screenshot yang mengandung nilai karakter peduli sosial. Hal ini ditunjukkan oleh dialog pada durasi 5.20 sampai 6.56 sebagai berikut :

Cecep : "Ngomongin soal mimpi buruk, aku teh juga mimpi buruk semalam"

Sholeh : "Memangnya kamu mimpi apa Cep?"

Ilustrasi mimpi Cecep

Cecep : "Lapaaar, Ambuuuu, Cecep lapaaaaar Ambuuu. Ambuuu teh di mana ya? Abah! Ambu tidak ada, Abah tidak ada. Apa mereka semua pergi tanpa mengajak Cecep ya? Ambu, Abah mereka sudah pulang. Horeeeee. Hah aya martabak, sepertinya sangat lezat sekali martabak ini, tau aja Cecep lagi lapar. Waaah ada tikus, aaa martabakku. Tidakkkk"

Cecep menangis

Alya : "Itukan cuma mimpi Cep, sudah atuh jangan bersedih lagi ya!

Beberapa tokoh dalam episode "Doa Sebelum Tidur" bersimpati pada Cecep. Sholeh dan Alya adalah pemeran utamanya. Di episode "Doa Sebelum Tidur", Cecep bercerita bahwa dia mengalami mimpi buruk. Itu sebabnya Cecep menangis saat menceritakannya. Melihat Cecep menangis, Alja berusaha meyakinkan Cecep bahwa itu hanya mimpi. Berdasarkan karakter yang menggambarkan karakter kepedulian sosial empati pada episode "Doa Sebelum Tidur" Alya menunjukkan empati kepada teman-temannya dengan merasa sedih pada Cecep ketika dia menangis karena mimpinya. Alya terus berusaha menghibur Cecep agar tidak bersedih lagi. Ketika situasi baik atau sulit, teman harus diperlakukan dengan empati. Seseorang dengan disposisi teman setia ini biasanya adalah teman lama (Nilamsari et al., 2023). Dalam keadaan susah maupun senang, seorang sahabat tetap ada bersamanya. Biasanya

didasarkan pada perasaan empati terhadap satu sama lain (RAHMAT, 2022). Dapat disimpulkan bahwa perilaku empati pada episode "Doa Sebelum Tidur" dapat dicontohkan, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diimplementasikan pada siswa sekolah dasar dalam bersosialisasi dengan teman, orang disekitar (Seashore Louis, 2020).



Gambar 2. Berbagi kemenangan
Sumber : Channel Youtube Alif Alya

Gambar 2 merupakan hasil screenshot yang mengandung nilai karakter peduli sosial. Hal ini ditunjukkan oleh dialog pada durasi 5.04 sampai 5.31 sebagai berikut :

Aminah : "Neneng, kau tidak pake baju baru? Tidak ada barang baru ya? Aduuh kasihan sekali kau ini."

Alya : "Aminah! Hari ini kan idul fitri, harusnya kita bermaaf-maafan bukan malah pamer."

Alif : " Neneng sabar ya, tadi dia cuma bercanda kok."

Neneng : "Yaudeh aye mu pulang aje, enyak pasti mau belikan baju baru buat aye."

Beberapa karakter dalam episode "Berbagi Kemenangan" identik dengan Neneng. Alif dan Alya adalah tokoh utamanya. Dalam episode "Berbagi Kemenangan", bercerita Aminah mengejek Neneng karena pada hari raya idul fitri Neneng tidak memakai baju baru. Melihat Neneng yang murung, Alif mengucapkan sabar ke Neneng bahwa apa yang dikatakan Aminah itu hanya bercanda. Berdasarkan karakter yang menggambarkan karakter kepedulian sosial empati pada episode "Berbagi Kemenangan" empati ditunjukkan oleh Alif dan Alya ketika mereka merasa kasihan pada Neneng yang diejek oleh Aminah karena tidak memakai baju baru, dan menunjukkan empati tersebut kepada teman-temannya. Ketika teman tetap bersatu, keterampilan dan kekurangan masing-masing dapat dilengkapi (Rahmi, A., & Fitriah, 2017). Ketika sahabat seseorang mengalami depresi, persahabatan menginspirasi kesetiaan (RAHMAT, 2022). Menurut definisi yang diberikan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa empati adalah jenis kepedulian sosial yang dilakukan secara sukarela dan tanpa tekanan dari luar. Mereka melakukan ini karena mereka berbagi emosi Neneng dan mengenalinya. Dapat disimpulkan bahwa perilaku empatik pada episode "Berbagi Kemenangan" dapat dicontohkan, kebiasaan yang dapat diajarkan dan diimplementasikan pada siswa sekolah dasar dalam bersosialisasi dengan teman, orang disekitar.



Gambar 3. Berbagi kemenangan
Sumber : Channel Youtube Alif Alya

Gambar 3 merupakan hasil screenshot yang mengandung nilai karakter peduli sosial. Hal ini ditunjukkan oleh dialog pada durasi 7.18 sampai 7.59 sebagai berikut :

Alya : "Neneeng! Nah neng ini baju baru untuk kamu. Sok atuh diterima."

Sholeh : "Bajunya bagus loh, pasti mah kamu suka Neng."

Neneng : "Alhamdulillah Neneng merasa senang sekali dapat baju baru. Terimakasih ya teman-teman!"

Alif, Alya dan temanteman : "Sama-sama Neng."

Tiba-tiba Aminah datang menghampiri Neneng sambil membawa kotak hadiah

Aminah : "Neneng, maafkan aku tadi sudah menyinggung perasaanmu."

Neneng : "Iya Aminah, aku juga minta maaf ya."

Aminah : "Ini buat kamu Neng."

Neneng : "Wah sepatu baru, Alhamdulillah terima kasih ya Aminah."

Beberapa tokoh dalam episode "Berbagi Kemenangan" merasa bersimpati pada Neneng. Alif, Sholeh, Cecep, Aminah, dan Alya adalah orang-orang yang dimaksud. Dalam episode "Berbagi Kemenangan", Neneng merasa sedih karena dia tidak memakai baju baru di hari lebaran. Berdasarkan karakter yang menggambarkan karakter kepedulian sosial empati pada episode "Berbagi Kemenangan" terdapat pada perilaku empati akan teman, dimana perbuatan empati ini ditunjukkan oleh Alif dan teman-temannya memberikan hadiah kepada neneng berupa baju baru, sepatu baru. Agar Neneng tidak merasa sedih dan minder karena tidak memakai barang baru. Kemampuan untuk berbagi adalah keterampilan hidup yang penting. Mentalitas berbagi mendorong anak-anak untuk tumbuh dalam empati (Nasution, 2017). Anak-anak yang sanggup mengendalikan diri dan mudah menyatakan empati dan berbagi sangat mudah berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya (Insan & Khairul, 2020). Definisi yang diberikan di atas memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan bahwa empati adalah jenis kepedulian sosial yang sukarela dan tidak dipaksakan. Mereka melakukan ini karena mereka mengidentifikasi dan memahami perasaan kita ketika semua teman kita mengenakan pakaian baru tetapi kita tidak. Dapat dikatakan bahwa episode "Berbagi Kemenangan" merupakan salah satu contoh perilaku empatik yang dapat diajarkan dan dipraktikkan oleh siswa sekolah dasar ketika berbincang dengan teman dan tetangga.

2. Karakter Kerja Sama

Nilai peduli sosial kerja sama dapat ditemukan satu kali pada episode males euy. Hasil penelitian McDonald dalam (Nurbaiti & Kurniawan, 2022) kerja sama adalah komponen dari kepedulian sosial. Ketika banyak orang bekerja sama, mereka mencapai tujuan bersama (Yuniria et al., 2022). Ada satu contoh karakter tanggung jawab sosial yang bekerja sama dalam film animasi Alif Alya. Episode "males euy" menampilkan orang yang bertanggung jawab secara sosial yang senang membantu.



Gambar 4. Males euy

Sumber : Channel Youtube Alif Alya

Gambar 4 merupakan hasil screenshot yang mengandung nilai karakter peduli sosial. Hal ini ditunjukkan oleh dialog pada durasi 5.38 sampai 5.49 sebagai berikut :

Alya : "Loh Cecep teh kemana ya?"

Alif : "Emangnya teh dia gak ada di belakang? Awas Al, mereka nih jago-jago"

Alya : "Iya Alya teh lagi nyariin Cecep sambil ngejagain juga atuh"

Dalam kartun Alif Alya, karakter peduli sosial kerja sama episode "Males Euy" adalah Alif dan Alya. Episode "Males Euy" berkisah tentang Alya yang mencari keberadaan Cecep yang hilang. Alif berpesan agar Alya berhati-hati karena lawan bermain Alif dan Alya sangat jago. Data tersebut menunjukkan bahwa Alif dan Alya memiliki sifat peduli sosial dalam bentuk kerjasama. Karakter ini positif karena mereka ingin bekerja sama selama permainan. Dan Alif pun memberi isyarat kepada Alya untuk berhati-hati karena tim lawan sangat jago. Berdasarkan sifat kerja sama pada episode "Males Euy" ditemukan karakter peduli sosial yang terdapat pada perilaku kerja sama, yang dilakukan Alif untuk mengingatkan Alya agar berhati-hati karena lawannya sangat jago dalam permainan. Kapasitas seseorang untuk kerjasama adalah seberapa baik mereka dapat bekerja sama dengan orang lain (Sandi, 2021). Kerja sama adalah kegiatan kolektif yang sifatnya sukarela. Sehingga fungsi-fungsi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan sederhana (Nilamsari et al., 2023).

Dasar pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kerjasama kepedulian sosial merupakan tindakan kesengajaan yang dilakukan tanpa paksaan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku kooperatif pada episode "Male Euy" dapat dijadikan nilai untuk membentuk kebiasaan kooperatif dengan anak sekolah dasar agar anak dapat bekerjasama dengan temannya dalam menghadapi masalah yang perlu dihadapi bersama. Hal ini didasari oleh karakter anak-anak yang memerankan karakter gotong royong.

3. Karakter Tolong Menolong

Nilai peduli sosial tolong menolong ditemukan dua kali di episode berbagi kemenangan. Berdasarkan hasil penelitian (Hutami, 2020) tolong menolong adalah setiap orang, bahkan anak-anak, memiliki tanggung jawab untuk membantu sesama, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sejak masih bayi. Tolong menolong adalah tindakan yang mengarah pada saling membantu di saat baik dan tidak membantu dalam hal buruk (Susiati et al., 2020). Ada beberapa episode dalam film animasi Alif Alya ini yang menampilkan karakter tolong menolong yang mendampingi anak-anak.



Gambar 5. Berbagi Kemenangan

Sumber : Channel Youtube Alif Alya

Gambar 5 merupakan hasil screenshot yang mengandung nilai karakter peduli sosial.

Hal ini ditunjukkan oleh dialog pada durasi 1.46 sampai 2.16 sebagai berikut :

Alya : “Lalu zakat fitrahnya untuk siapa, Yah?”

Ayah : “Zakat fitrah teh diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, ada delapan orang-orang yang berhak menerima zakat fitrah yaitu fakir, miskin, amil, muaf, budak, orang yang terlilit hutang, orang yang sedang dalam jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan jauh yang bukan maksiat .”

Ambu : “Zakat fitrah juga dapat diberikan anak-anak yatim.”

Dalam kartun Alif Alya, tokoh yang memerankan perilaku saling membantu dalam episode “Berbagi Kemenangan” yaitu Ayah dan Ambu. Dalam episode “Berbagi

Kemenangan” ini, Alya bertanya kepada ayahnya zakat fitrahnya akah dibagikan kepada siapa. Dan ayah menjawab ada delapan golongan yang berhak atas zakat. Ambu juga menambahkan bahwa anak yatim juga berhak atas zakat fitrah. Kisah di atas menunjukkan bahwa manusia tidak bertahan hidup sendiri namun membutuhkan dukungan dari orang lain (Listia, 2015). Mengakui bahwa kita pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Karena saling membantu dapat mempererat persaudaraan (Parera & Marzuki, 2020). Berdasarkan perilaku gotong royong saling tolong-menolong dalam episode “Berbagi Kemenangan” terlihat bahwa hasilnya berupa perilaku tolong-menolong yang diamati oleh ayah dan Ambu saat membagikan zakat fitrah untuk delapan kelompok insan yang berhak memperoleh zakat



serta anak yatim. Dari informasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa membantu sesama adalah salah satu bentuk kepedulian sosial yang dilakukan dengan sukarela dan tanpa memberikan tekanan kepada masyarakat. Ini adalah contoh bantuan yang menguntungkan orang lain tanpa memberi manfaat langsung kepada orang yang menawarkan bantuan (Bashori, 2017). Tingkah laku tolong-menolong yang tergambar di episode “Berbagi Kemenangan” dapat menjadi contoh bagaimana anak bisa mengembangkan perilaku peduli sosial yang dapat diajarkan dan diimplementasikan kepada siswa sekolah dasar dalam kehidupan bermasyarakat biasa berdasarkan karakter yang diperlihatkannya.

Gambar 6. Berbagi Kemenangan
Sumber : Channel Youtube Alif Alya

Gambar 6 merupakan hasil screenshot yang mengandung nilai karakter peduli sosial. Hal ini ditunjukkan oleh dialog pada durasi 5.50 sampai 6.17 sebagai berikut :

Alya : “Ahaaa! Alya punya ide.”

Alif : “Ide apa?”

Alya : “Alya kan dibelikan dua baju lebar dari Ambu, yang satunya Alya berikan ke Neneng saja.”

Aminah : “Tapi itukan baju pemberian ibu kamu. Masa mau kamu kasih ke Neneng.”

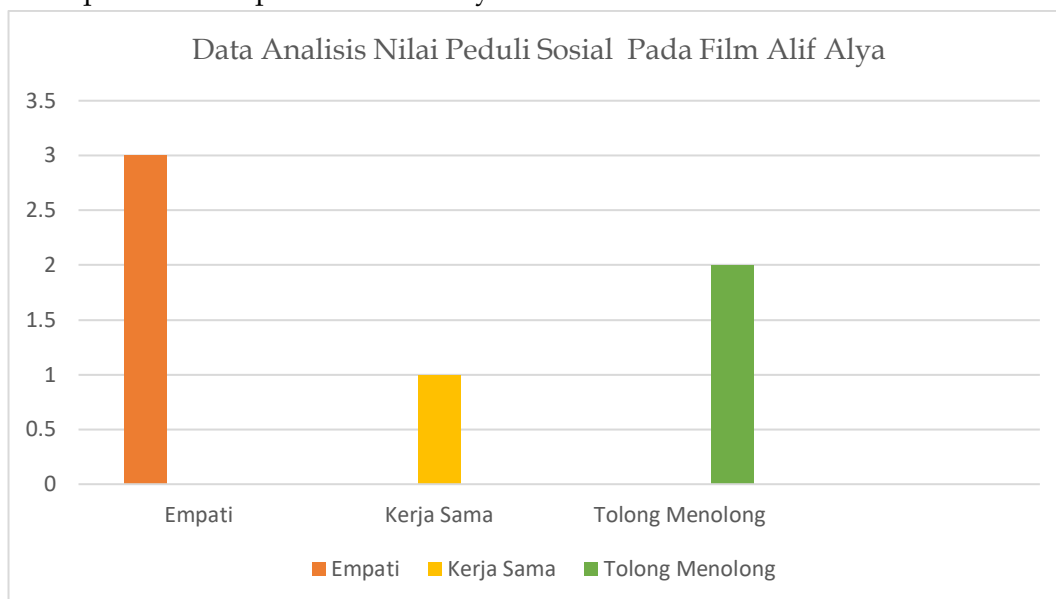
Alya : “Ambu pasti setuju, Ambu pernah bilang *Allah mencintai seseorang yang suka memberi dan membantu kepada yang membutuhkan.*”

Dalam kartun Alif Alya, tokoh yang memerankan perilaku saling membantu dalam episode “Berbagi Kemenangan” yaitu Alya. Dalam episode “Berbagi Kemenangan” ini, Alya akan memberikan baju barunya kepada Neneng pemberian dari Ambu Alya. Dapat dilihat dari cerita di atas bahwa pada intinya manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan hidupnya (Rosita & Leonard, 2015). Selain itu, saling membantu dapat memupuk keharmonisan meskipun ada perbedaan suku, ras, dan agama. Saling membantu dapat mendorong kebaikan di antara orang-orang (Karim, 2022). Berdasarkan perilaku gotong royong saling tolong-menolong dalam episode “Berbagi Kemenangan” dapat dilihat bahwa hasilnya berupa perilaku menolong melibatkan perilaku yang membantu orang lain ini terlihat karena Alya yang akan menawarkan pakaiannya. Perilaku tolong-menolong dapat disimpulkan dalam episode “Berbagi Kemenangan” dapat digunakan sebagai ilustrasi bagaimana mengajarkan dan melatih keterampilan sosial kepada siswa sekolah dasar dalam interaksi sosial normal mereka.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial yang ditanamkan film animasi Alid dan Alya mengandung kepedulian sosial berempati, kerjasama, serta tolong menolong. Karakter peduli sosial ini digambarkan oleh karakter dalam kartun Alif dan Alya, yang mudah dipahami oleh siswa SD. Didalam film tersebut, perilaku peduli sosial yang dimainkan oleh tokoh film animasi alif Alya merupakan karakter yang penting pada siswa SD. Menonton film dengan pesan peduli sosial didalamnya maka siswa SD akan mudah untuk memahami dan mempraktekkan kepedulian sosial. Alhasil, film animasi Alif dan Alya dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa sekolah dasar mengembangkan karakter peduli sesama.

Berdasarkan rangkuman analisis data nilai karakter peduli sosial ada tiga episode dalam lima episode yang dianalisis memunculkan Cita-cita peduli sosial dalam film animasi Alif Alya di atas, terlihat jelas bahwa karakter tanggung jawab sosial dalam film tersebut menunjukkan tiga sifat karakter: tiga kali muncul karakter empati pada episode “Doa sebelum tidur” sebanyak satu kali; dua kali pada episode “Berbagi kemenangan”, karakter kerja sama

muncul sebanyak satu kali pada episode “Males euy”, dan karakter membantu orang lain muncul sebanyak dua kali pada episode “Berbagi kemenangan”. Dibawah ini grafik data analisis nilai peduli sosial pada film Alif Alya :



Gambar 1. Nilai peduli sosial pada film Alif Alya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan analisis nilai karakter peduli sosial pada film animasi Alif Alya terdapat tiga episode dari lima episode yang dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : nilai karakter peduli sosial yang dianalisis pada film animasi Alif Alya terdapat tiga karakter peduli sosial, pertama yaitu empati terdapat pada episode doa sebelum tidur dan berbagi kemenangan, kedua karakter kerja sama terdapat pada episode males euy, dan yang terakhir karakter peduli sosial tolong menolong terdapat pada episode berbagi kemenangan. Setelah melihat film animasi Alif Alya tiga episode tersebut anak-anak memiliki sifat atau karakter peduli sosial yaitu empati, tolong menolong, dan kerja sama. Karena anak lebih mudah meniru hal tersebut dari tontonan apa yang mereka lihat, maka dari itu anak-anak disarankan untuk melihat film animasi Alif Alya. Sebab plot atau alur didalam film yang menarik dan idealisme sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Gambar animasi Alif Alya menjadi pilihan yang cocok untuk ditonton oleh anak usia sekolah dasar. Interaksi dan komunikasinya juga antara peristiwa atau kepribadian yang menciptakan peristiwa tersebut merupakan salah satu nilai yang terkait dengan sifat kepedulian sosial. Dari sini bisa dilihat, karakter peduli sosial Alif Alya dalam kartun tersebut sejalan dengan pembentukan sikap sosial anak, yang dapat diinternalisasikan oleh anak sekolah dasar dalam berperilaku sehari-hari terhadap lingkungan sekitarnya atau Masyarakat.

Daftar Pustaka

Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung Putry Agung STKIP Al Islam Tunas Bangsa , Bandar Lampung Yulistiyas Dwi Asmira STKIP Al

- Islam Tunas Bangsa. *Jurnal Cakhsana-Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–158.
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prosocial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>
- Damiarti, A. A., Trie Damayanti, T., & Nugrahai, A. R. (2019). Kampanye #Thinkbeforeyoushare Oleh Organisasi Do Something Indonesia Untuk Mengubah Perilaku Generasi Milenial. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i1.6355>
- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children.” *ProTVF*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>
- Fatonah, N., Supriatna, M., Ainissyif, H., & Hidayana, I. S. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dalam Ngubek Beber Di Masyarakat Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4627>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DAN NILAI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Gunawan, R. (2017). *The Role of Character Education for Early Children in Early Childhood Education Programs in Happy Kids Bogor Indonesia*. 66(Yicemap), 23–26. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.5>
- Hadi, I. P. (2009). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Scriptura*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.9744/scriptura.2.1.1-7>
- Hutami, D. (2020). Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial. In *Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Cosmic Media Nusantara.
- Insan, R. W. A., & Khairul, I. (2020). PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 180–193.
- Juliantika, A. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN ALIF ALYA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Kaimuddin, K. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47–64. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.7>
- Karim, M. A. (2022). *Harmoni di Tengah Keragaman: Model Kerukunan Antarumat Beragama di Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Sunggingan Kabupaten Kudus)*. (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636>
- Listia, W. N. (2015). Anak sebagai makhluk sosial. *Bunga Rampai Usia Emas*, 1(1), 14–23. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9278>
- Melati, P., AnggrainiN., Heru, H., & Suryanti, S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas V Di Sdn Sambirejo Surakarta. *Jurnal Sinektik*, 4, 1–

8. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/js.v3i2.0000>
- Mika Istova, T. H. (2016). *PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI FIKSI ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR* *Mika*. 2(1), 1–23.
- Nasution, M. (2017). Upaya meningkatkan moral pada anak melalui pembiasaan berbagi di ranurul huda karang rejo kecamatan stabat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 84–100.
- Nilamsari, A., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). *Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Siswa Sekolah Dasar*. 9(2), 490–498. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4695>
- Nisa', M., & Nugroho, A. S. (2023). Pengembangan Media PADASIA (Peta Budaya Indonesia) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal on Education*, 05(03).
- Nurbaiti, A., & Kurniawan, H. (2022). *Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Diva The Series*. 11(1), 373–386.
- Parera, M. M. A. E., & Marzuki, M. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragamadi Kota Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 38. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p38-47.2020>
- Payuyasa, N., Primayana, K. H., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., Singaraja, K., & Id, P.-D. A. (2020). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Film "Sokola Rimba."* <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM>
- Pinasti, D. A., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara Empati dengan Adiksi Smartphone Pada Jurusan Matematika Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 183–188.
- RAHMAT, Y. A. (2022). *NILAI PEDULI SOSIAL DALAM FILM JEMBATAN PENSIL DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI PESERTA DIDIK DI MI [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO]*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/19644/1/203180131_Yuli_Anjarwati_Rahmat_PGMI.pdf
- Rahmi, A., & Fitriah, F. (2017). Pelaksanaan Sikap Kesetiakawanan Sosial Anak Di Smp Negeri 1 Unggul Sukamakmur. *Serambi Tarbawi*, 5(1).
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Rossa, V., & Frizona, V. D. (2019). *Studi : 65 Persen Orang Kehilangan Rasa Empati*. Suara.Com. <https://www.suara.com/lifestyle/2019/04/23/161121/studi-65-persen-orang-kehilangan-rasa-empati>
- Rusli, D., Nurmina, N., & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh Intensitas Menonton Film Di Youtube Terhadap Theory-Of-Mind Anak Usia 4-5 Tahun. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.36341/psi.v4i2.1559>
- Salirawati, D. (2012). PERCAYA DIRI, KEINGINTAHUAN, DAN BERJIWA WIRAUUSAHA: TIGA KARAKTER PENTING BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2),

213–224. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>

- Sandi, G. (2021). PENGARUH PENDEKATAN STEM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ELEKTROPLATING, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN BEKERJA SAMA. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 578–585. <https://doi.org/DOI: 10.5281/zenodo.4559843>
- Seashore Louis, K. (2020). Cultivating Teacher Engagement: Breaking the Iron Law of Social Class. In *Organizing for School Change* (Issue 7). <https://doi.org/10.4324/9780203012543-16>
- Setiawan, A., & Suardiman, S. P. (2018). Assessment of the social attitude of primary school students. *Research and Evaluation in Education*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.19284>
- Sofiasyari, I., & Yonanda, D. A. (2022). Nilai Kearifan Lokal Majalengka Sebagai Pembentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 90–100. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3776>
- Susiati, Tenriawali, A. Y., Mukadar, S., Nacikit, J., & Nursin. (2020). NILAI EDUKASI DALAM NOVEL PARTIKELKARYA DEWI LESTARI(The Value of Education in Particle Novels by Dewi Lestari). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(3), 176–183.
- SYA'BANI, A. (2020). *Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Masyarakat Perkotaan*. <http://repository.radenintan.ac.id/10978/1/Awal - BAB II dan Daftar Pustaka.pdf>
- Tiyas, N. E. (2017). Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang*, 8 dan 9.
- Yuniria, A., Utari, E., & Suhendar. (2022). Analisis karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi riko the series. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 154–161.